

Article Type : Research Article
Date Received : 01.01.2022
Date Accepted : 17.04.2022
Date Published : 29.05.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



URGENSI SENI BUDAYA SEBAGAI ESTETIKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Milawati¹, Yazida Ichsan², 'Aisyah Luthfi Hasanah³, Ria Nur Khasanah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia (milawati1911331017@webmail.uad.ac.id)

Kata Kunci :

Seni Budaya, Estetika,
Pendidikan Agama
Islam

Abstrak

Seni merupakan suatu bentuk karya cipta yang mengandung unsur-unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh M. Quraish Shihab, dimana Beliau mengatakan bahwa seni budaya merupakan suatu bentuk ekspresi dari sebuah karya cipta mengenai keindahan alam, hidup, setiap individu dalam sebuah pertemuan yang mengandung kebenaran dan keindahan yang berdasarkan pada perspektif Agama Islam dan berdasarkan fitrah manusia. Artikel yang berjudul Urgensi Seni Budaya Sebagai Estetika dalam Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya memanfaatkan teknik studi literatur, yang memanfaatkan media baca seperti buku, koran, majalah, artikel, maupun jurnal terkait. Dimana penelitian ini menghasilkan keterkaitan antara pendidikan dan seni budaya yang tidak bisa dilepaskan, karena keduanya saling mempengaruhi, termasuk seni budaya yang membentuk kepribadian suatu individu maupun kelompok. Karena dalam proses pendidikan memiliki nilai-nilai seni budaya Islam dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pendidikan adalah sebuah proses kultural, yang mana dalam pendidikan akan sangat berpengaruh pada kelangsungan manusia dalam beragama, bersosial maupun berbudaya.

Key Words:

Cultural Arts,
Aesthetics, Islamic
Religious Education

Abstracts

Art is a form of creative work that contains elements of beauty or aesthetics in it. This is in line with what was said by M. Quraish Shihab, where he said that art and culture is a form of expression of a creative work regarding the beauty of nature, life, every individual in a meeting that contains truth and beauty based on the perspective of Islam and based on human nature. The article, entitled Urgency of Cultural Arts as Aesthetics in Islamic Religious Education uses qualitative research methods, in which data collection utilizes literature study techniques, which utilize reading media such as books, newspapers, magazines, articles, and related journals. Where this research produces a link between education and cultural arts that cannot be separated, because both influence each other, including cultural arts that shape the personality of an individual or group. Because in the education process, the values of Islamic art and culture are taught in the teaching of Islamic Religious Education itself. Education is a cultural process, which in education will greatly affect human survival in religion, social and culture.

A. PENDAHULUAN

Kesenian atau seni memiliki banyak sekali definisinya, di antaranya seperti yang disebutkan oleh Achdiat K Miharja yang dikutip oleh Sumadi bahwa seni merupakan suatu kegiatan yang bernilai rohani dari setiap insan yang merefleksikan realiteit dalam suatu bentuk karya nyata yang mana isi yang terkandung didalamnya memiliki pengalaman-pengalaman tertentu untuk membangkitkan alam rohani bagi penerimanya.¹ Selain itu, definisi seni juga dapat dijumpai di berbagai Kamus Besar Bahasa Indonesia maupun pada beberapa situs *online* seperti halnya *web*, *google scholar*, maupun beberapa buku yang terkait dengan definisi seni itu sendiri.² Meski definisi seni yang kita ketahui memiliki banyak perbedaan, namun pada hakikatnya seni merupakan suatu keindahan.³ Sesuatu yang berkaitan dengan seni akan memiliki nilai estetika tersendiri tergantung dari sudut pandang masing-masing orang.⁴

Menurut The Liang Gie dan Anwar estetika sendiri merupakan suatu keindahan atau filsafat keindahan, dimana keindahan tidak harus mengacu pada sesuatu hal yang bersifat umum, hal ini dikarenakan suatu keindahan lebih terfokuskan pada pandangan ataupun perasaan dari setiap individu.⁵ Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara juga mencoba mendefinisikan seni sebagai segala bentuk perubahan pada setiap individu pada diri manusia yang muncul dari hidup perasaannya yang memberikan suatu keindahan atau nilai estetika didalamnya sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁶

Jika berbicara mengenai seni, maka erat kaitannya dengan suatu kebudayaan atau yang sering kita dengar dengan istilah seni budaya.⁷ Seni budaya merupakan suatu keindahan yang dapat membawa kepada suatu kebahagiaan yang mana didalamnya selalu berhubungan dengan akal dan Budi manusia.⁸ Seni juga dapat dikatakan dengan suatu ekspresi, dimana ekspresi yang dimaksud yakni ekspresi religius. Di mana seni atau kesenian sering kali bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari kita dan kemungkinan besar seni yang di realisasikan dalam bentuk karya dipergunakan untuk mengapresiasi sebuah sisi religiusitas.⁹ Seni juga merupakan bentuk realisasi dari tujuan kehidupan, yang kita ketahui bahwa tujuan hidup adalah kebahagiaan yang di

¹ Sumadi Sumadi, "DEFINISI SENI ACHDIAT K. MIHARDJA DAN APLIKASINYA PADA SENI KRIYA," *Ornamen* 2, no. 1 (2005).

² Anang Prasetyo et al., "KREATIVITAS & KEBANGSAAN: Seni Menuju Paruh Abad XXI-36 Prosiding Seminar Dies Natalis Ke-36 ISI Yogyakarta" (Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2020).

³ Setya Widyawati, "Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan," *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 11, no. 1 (2013).

⁴ Husni Mubarat and Muhsin Ilhaq, "Telaah Nirmana Sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 1 (2021): 125-39.

⁵ Malarsih Malarsih and Wadiyo Wadiyo, "Pendidikan Estetika Melalui Seni Budaya Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang," *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 9, no. 1 (2009): 62238.

⁶ Hadjar Pamadhi, *Pendidikan Seni Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 17.

⁷ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017); Abd Aziz, Athoillah Islamy, and Saihu, "Existence of Naht Method in the Development of Contemporary Arabic Language," *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2019): 19-28, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4926>.

⁸ Naomi Diah Budi Setyaningrum, "Budaya Lokal Di Era Global," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 20, no. 2 (2018): 102-12.

⁹ John Felix, "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa," *Humaniora* 3, no. 2 (2012): 614-21.

cari di dunia dan di akhirat yang berada dalam keridhaan dan naungan dari Allah SWT.¹⁰ Bahkan Al-Qur'an sendiri memandang seni budaya sebagai suatu eksistensi manusia yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai kemanusiaan bahkan bagi ranah seni budaya dalam Islam didalamnya dapat terkandung nilai-nilai ketauhidan yang harus dipelajari untuk dijadikan sebagai bentuk dari pembelajaran diri sendiri dalam ranah meningkatkan religiusitas.¹¹

Menilik dari hubungan antara seni dan budaya, maka kita juga tidak bisa melupakan akan komponen pendidikan didalamnya. Dimana kaitan antara ketiganya benar-benar memberikan suatu peran yang bagus.¹² Seperti halnya juga dengan urgensi seni budaya itu sendiri dengan suatu pendidikan yang berbasis pendidikan Islam. Namun kebanyakan dari individu kurang dapat memahami apa urgensinya suatu seni budaya dengan pendidikan agama Islam.¹³ Karena kebanyakan dari mereka masih memandang mistik bagi segala hal yang memiliki keterkaitan dengan seni budaya.¹⁴ Memang tidak dapat kita pungkiri bahwa prespektif yang melekat di dalam benak masyarakat yakni seni budaya merupakan suatu hal yang memiliki nilai estetika yang digunakan sebagai bentuk pemujaan terhadap dewa-dewa, serta mereka juga memandang seni budaya merupakan turunan dari adat istiadat yang jauh atau bahkan menyimpang dari kaidah keislaman atau tuntunan syari'at Islam.¹⁵

Padahal kenyataannya seni budaya ini selalu mengalami banyak perubahan dalam pengembangannya.¹⁶ Salah satunya dalam ranah pendidikan. Seni budaya begitu memberikan andil penting bagi pembelajaran yang dilakukan. Bukan hanya pada pembelajaran umum saja, melainkan seni budaya juga dapat berkembang dalam ranah pendidikan agama Islam, baik yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang diajarkan di bangku sekolah. Misalnya kesenian yang dibawakan oleh Walisongo untuk mengembangkan dakwah agama Islam di tanah Jawa dan sekitarnya. Bukan hanya itu saja, manfaat dari adanya seni budaya dalam pendidikan agama Islam yakni dapat melahirkan suatu keindahan.

Maka dari itu, untuk mengupas suatu urgensi seni budaya sebagai estetika dalam pendidikan agama Islam yang nilai-nilai keislamannya mulai luntur dari seni kebudayaan di Indonesia, dalam artikel ini penulis mencoba untuk menjabarkannya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian seni budaya dalam pendidikan Islam itu sendiri yakni pendidikan agama islam dan juga pengembangan seni budaya,

¹⁰ Yedi Purwanto, "Seni Dalam Pandangan Alquran," *Jurnal Sioteknologi* 9, no. 19 (2010): 782–96.

¹¹ Nenty Mariani, "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 23–32.

¹² Mukhanif Yasin Yusuf, "Sastra Dan Difabel: Menilik Citra Difabel Dalam Novel Biola Tak Berdawai Dari Sudut Pandang Sosiologi Sastra Ian Watt," *INKLUSI Journal of Disability Studies* 2, no. 1 (2015): 21–40.

¹³ Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁴ Tri Wahyoe Widodo, "HUBUNGAN PERTUNJUKAN WAYANG RUWATAN TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA PADA ANAK," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2021): 35–42.

¹⁵ Prisca Kiki Wulandari, Destriana Saraswati, and Surya Desismansyah Eka Putra, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

¹⁶ Saihu, "Local Tradition and Harmony among Religious Adherents: The Dominant Culture of Hindu-Muslim Relation in Jembrana Bali," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 32–42.

dan juga akan membahas mengenai urgensi seni budaya sebagai estetika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sampai saat ini masih jarang diketahui dan dipahami oleh banyak orang.

B. METODE

Tulisan dengan judul urgensi seni budaya sebagai estetika dalam pendidikan agama Islam ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam penyusunannya menghasilkan data-data yang berupa deskripsi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni memanfaatkan studi literatur atau studi pustaka. Yang mana cara pengumpulan data nya dapat dilakukan dengan meneliti buku-buku, jurnal, koran, majalah, ataupun web yang pastinya berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Langkah-langkah penyusunan artikel ini yakni dengan melakukan pengumpulan sumber referensi yang terkait terlebih dahulu, kemudian langkah selanjutnya dapat melakukan review terhadap jurnal-jurnal, web, buku, majalah, maupun koran. Selibuhnya dapat dilakukan dengan mencatat poin-poin penting yang terkandung didalamnya yang dapat dijadikan data dalam penulis artikel ini. Langkah selanjutnya yakni menyusun data-data tersebut sebagai suatu karya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Seni Budaya dalam Pendidikan Agama Islam

Seni berasal dari bahasa latin *Ars* yang berarti keahlian. Seni mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan yang berbentuk benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan sebuah keindahan.¹⁷ Seni termasuk peralihan kata indah yang terdapat dalam jiwa manusia, yang disalurkan melalui perantara alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni Suara), pengelihatannya (seni lukis), gerak (seni tari, drama). Seni adalah wujud yang terindra oleh manusia, yang mana seni merupakan sebuah benda yang mana dalam benda tersebut dapat dirasa, dilihat, didengar, dan diraba. Seperti seni tari, seni lukis, seni musik, dan yang lainnya.¹⁸

Seni budaya sendiri memiliki arti sebagai sebuah ekspresi suatu wujud keindahan alam, hidup, dan manusia dalam sebuah pertemuan dalam kebenaran dan keindahan yang berdasarkan dari prespektif agama Islam dan sesuai fitrah tentunya. Pengertian ini merupakan perkataan dari M. Quraish Shihab.¹⁹ Bisa disimpulkan bahwa seni budaya merupakan sesuatu hal baik itu berupa benda, suasana, ataupun suatu karya yang dapat menimbulkan suatu keindahan bagi orang yang memandangnya, mendengarkannya, ataupun yang merasakannya. Seni dapat mengaruh pada pedoman pokok ajaran Islam, namun Islam sendiri tidak menetapkan bentuk dari seni Islam tersebut akan tetapi memberikan pedoman dan arahan. Oleh sebab itu, seni Islam bukanlah seni yang bersumber dari entitas tunggal yaitu pada kitab suci saja, akan tetapi, juga berkait erat pada seni budaya di tengah-tengah masyarakat.²⁰ Setiap orang memiliki kemampuan dalam hal seni dan budaya yang merupakan suatu fitrah manusia yang di dukung oleh

¹⁷ *Ensiklopedia Nasiona Indonesia*, Jakarta : PT GptaAdi Pustaka, 1989, Jilid 14) hal. 525.

¹⁸ Raina Wildan, 2007, *Seni Dalam Prespektif Islam*, Jurnal Islam Futura, vol. 6, no. 2, hal. 80

¹⁹ M. Quraish Shihab, "Islam dan Kesenian", dalam *Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: MKM UAD Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 7 & 193.

²⁰ Oliver Leaman, "Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan", terj. Irfan Abubakar, Islamic Aeslbetifs, (Bandun: Mizan, 2005), hal. 11-12.

agama Islam asalkan tidak keluar dari syariat Islam. Oleh karenanya, Islam dan kesenian dapat disandingkan.

Pada dasarnya setiap individu muslim mempunyai tiga kemampuan dasar yang berguna dalam pengembangan seni dan budaya. Yakni rasa atau imajinasi yang berguna dalam pengembangan keindahan, rasa kagum, sehingga dapat meningkatkan ketajaman perasaan dan dalam mengembangkan daya cipta. Selanjutnya yakni kemampuan dasar fikiran, yang berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di tuntut untuk terus berkembang guna memajukan peradaban manusia. Kemampuan dasar yang ketiga yakni iman yang merupakan ucapan, perbuatan, dan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Seni Islam sendiri pernah mengalami masa kemunduran, yakni pada saat al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sudah tidak digunakan dan dilibatkan lagi di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh seni budaya barat yang modern yang masuk kedalamnya. *Center of intern* dari seni sendiri adalah suatu paras kecantikan dan penampilan luarnya, bukan lagi berdasarkan pada Budi pekerti yang luhur dan kedalaman suatu perasaan.²¹

Dalam kehidupan beragama serta kehidupan seni budaya manusia, kedua aspek ini lahir dari sumber yang sama, yakni potensi fitrah (bawaan) manusia, berproses dan berkembang secara terarah bersamaan dalam siklus kehidupan manusia secara nyata di masyarakat. Dan secara bersamaan merancang suatu sistem budaya dan peradaban dalam suatu masyarakat atau bangsa.²² Internalisasi nilai-nilai budaya Islam dalam pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam pandangan Ali Ashraf, bahwasanya Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan menghidupkan pertumbuhan seimbang dari kepribadian maksimal manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan, pada tujuan akhir adalah penyerahan mutlak kepada Allah, dengan cara individu maupun dalam tataran kolektif di masyarakat dan seluruh umat.²³

Peran PAI terhadap pengembangan seni budaya Islam sangatlah besar dalam menghidupkan semangat ijtihad dan pembaharuan kemasyarakatan yang menjadi kunci utama dalam pengembangan seni budaya Islam. Dapat kita perhatikan bersama bahwasanya strategi kebudayaan Islam merupakan penyatuan antara dimensi ajaran Al-qur'an dan Hadits dengan dimensi ijtihad dan tajdid dalam kehidupan masyarakat beragama.²⁴

Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Seni Budaya Islam

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan ke arah jalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah SWT. Pendidikan yang terdapat di dalam al-Qur'an merupakan pendidikan yang menyeluruh dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan inilah yang dapat membina setiap pribadi dalam membentuk sebuah perubahan positif dalam diri manusia, baik itu jiwanya, akal, maupun jasmani. Dan pendidikan Islam haruslah berlandaskan al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam melahirkan berbagai pemikiran-pemikiran mengenai dunia pendidikan

²¹ Agus Bustanuddin, *Sosiologi Agama* (Padang: Andalas University Press, 2003), 33-35.

²² Ali Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 259-78.

²³ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 20.

²⁴ Nur Saidah, "Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Seni Budaya Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2008).

Islam. Pada awalnya orang-orang yang beragama dirasa ada suatu rasa dominasi agama terhadap berbagai aspek seperti dominasi hukum, hak asasi manusia, dan dalam seluruh aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dalam hal seni dan budaya. Akan tetapi hal ini tidaklah menjadi masalah apabila perkara yang datang dalam agama adalah sesuatu yang baik dan benar serta bukan sesuatu yang bertentangan dengan agama. Seiring berjalannya hasil dari pemikiran manusia yang terus berkembang, dapat diperhatikan adanya perubahan pendorongan, pemikiran manusia semakin tidak menentu arahnya dan keluar dari norma-norma agama. Tidak terkecuali dalam seni budaya yang lahir dan berkembang menyalahi norma-norma agama. Pada kenyataan inilah disini peran pendidikan Islam sangatlah diperlukan, terutama dalam bidang pendidikan.

Peran yang dilakukan pendidikan dalam lingkup seni dan budaya adalah mengisi kembali ruang-ruang dimensi yang kosong, dimana seni dan budaya merupakan hasil dari proses manusia dalam berperilaku baik terhadap umat beragama dan beradab. Selain itu pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai penyadaran yang berkaitan dengan pentingnya pencarian jalan keluar terhadap nilai-nilai dan sejarah pemikiran Islam dalam lingkup seni budaya. Pendidikan agama Islam turut andil dalam perannya mencari solusi dari berbagai persoalan yang ada yang berkaitan dengan sikap repesif atau pengekan terhadap dunia seni dan budaya, yang terwujud dalam bentuk pemikiran dan karya. Pendidikan dengan keilmuannya merubah seni budaya yang tadinya cenderung tertutup dan bersifat ideologis menjadi keterbukaan, factual historis, serta sosialis.

Pendidikan sejatinya adalah hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri, yang merupakan bagian dari kebudayaan. Tingkat perkembangan serta kemajuan masyarakat menjadi penentu acuan pendidikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dibutuhkan untuk membentuk manusia agar siap dalam menunjang perannya dalam mendukung kemajuan kebudayaan dalam masyarakat. Dengan hal itu, rekayasa bangsa di masa yang mendatang memiliki hubungan yang erat dengan proses pendidikan dimana tingkat perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sebagai penentunya.

Sudah saatnya seni dan budaya sebagai balutan bagi pendidikan agama Islam agar segala sesuatu yang sudah diwariskan tidak hanya menjadi sebuah historis saja. Pendidikan yang dibalut seni budaya akan menghasilkan suatu proses yang kreatif dan inovatif akan nilai-nilai yang akan disalurkan oleh pendidik. Seperti halnya dalam menyampaikan materi ajar, yang berguna dalam membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi Seni Budaya sebagai Estetika dalam pengajaran PAI

Menurut para ahli pendidikan dan antropologi seni budaya merupakan dasar terbentuknya akhlak perilaku manusia.²⁵ Dari seni budaya inilah mampu membentuk identitas atau kepribadian seseorang, identitas masyarakat serta identitas bangsa.²⁶ Tidak hanya itu, Ramesh Garta juga berpendapat bahwasanya “bangsa yang menggeser pendidikan seni dari kurikulum pendidikan akan melahirkan generasi yang tidak

²⁵ Mizan Khairusani, “SENI BUDAYA SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERNILAI ESTETIKA,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 43-56.

²⁶ Muhtar Dahri Sarinah, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN Di Perguruan Tinggi)* (Deepublish, 2017).

berbudaya baik di masa mendatang karena kehilangan kemampuan dalam membedakan nuansa keindahan dan tidak indah".²⁷

Berlandaskan pada tujuan pendidikan dalam upayanya memmbentuk pribadi peserta didik, minimal membiasakan pserta didik berperilaku sesuai norma yang berlaku yang didasari sebagai upaya dalam membentuk kepribadian yang baik dan mandiri. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengenalkan seni budaya yang ada kepada mereka. Kesenian dan kebudayaan berperan penting dalam menumbuhkan daya piker dan pertumbuhan jiwa mereka, meningkatkan ketajaman perasaan terhadap kepekaannya dalam melihat keindahan suatu karya seni dan kepekaannya dalam menilai serta melihat makna dari sebuah budaya. Dengan pendidikan seni budaya inilah peserta didik dilatih untuk mengolah rasa, dengan kemampuan mengolah rasa ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengendalian diri.²⁸

Proses pengembang potensi diri seseorang dalam aspek kehidupan, yang meliputi pandangan hidup, sikap serta keterampilan hidup merupakan arti pendidikan secara luas. Tujuan pendidikan telah banyak dirumuskan oleh pakar dan ahli, salah satunya adalah Benjamin S. Bloom, ia mengemukakan bahwa manusia haru lebih berkualitas dalam segi kognitif, afektif an juga psikomotorik. Atau dapat dikatakan keseimbangan kemampuan hati dengan pengembangan kemampuan otak serta pengembangan kemampuan ototnya. Semua aspek ini adalah satu kesatuan penuh yang melekat pada setiap individu. Dalam mengembangkan peran ketiga aspek tersebut dapat sekaligus mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya Islam untuk dapat diintegrasikan kedalam pendidikan agama islam. Aspek pengembangan otak dapat melalui berfikir kritis dengan adanya proses pembentukan seni budaya, aspek pengembangan hati dapat melalui apresiasi terrhadap hasil seni budaya, serta aspek pengembangan otot dengan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya kedalam bentuk karya nyata.

Selain peran seni budaya untuk pengendalian diri, seni budaya dapat dijadikan sarana dalam mengasah dan mengolah kecerdasan spiritual peserta didik. syekh Abdullah Mhmud berpendapat bahwasanya bukti kuat tentang adanya wujud Tuhan ada pada rasa manusia, tidak pada akal nya. Al-Qur'an menegaskan dalam mencetak pribadi manusia harus meliputi tiga aspek kecerdasan, yaitu rasa, akal, dan iman. Sebuah proses yang dapat membawa manusia sebagai seorang muslim dalam mencapai kualittas tertinggi sebagai manusia yang cerdas (*ulul al-bab*), yakni yang mampu mengolah akal nya dengan berfikir logis yang didasarkan pada tauhid dan keimanan, sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 191.

Selain itu menurut Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, ia berpendapat dalam pembentukan akhlaq dan perilaku seorang anak sangatlah penting dengan mngajarkan seni terkhusus syair dan juga puisi. Terlebih syair dan puisi yang dipilih berkesinambungan langsung dengan pembentukan akhlaqul karimah. Keindahan dari makna syair dan puisi yang diajarkan akan sangat mudah dirasakan oleh peserta didik. Dengan syair dan puisi tersebut akan tertanam keindahan seni dalam jiwa mereka,

²⁷SKH Jawa post, edisi 14 Juni 2006, 4.

²⁸ Sindhunata, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 182.

sehingga dapat menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai dan kelembutan dari sajak dalam syair-syair atau puisi tersebut.²⁹

D. KESIMPULAN

Banyak ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa seni budaya merupakan dasar terbentuknya akhlak perilaku manusia. Dari seni budaya inilah mampu membentuk identitas atau kepribadian seseorang, identitas masyarakat serta identitas bangsa. Tidak hanya itu, Ramesh Garta juga berpendapat bahwasanya “bangsa yang menggeser pendidikan seni dari kurikulum pendidikan akan melahirkan generasi yang tidak berbudaya baik di masa mendatang karena kehilangan kemampuan dalam membedakan nuansa keindahan dan tidak indah”. Dalam mengembangkan peran aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik dapat sekaligus mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya Islam untuk dapat diintegrasikan kedalam pendidikan agama Islam. Aspek pengembangan otak dapat melalui berfikir kritis dengan adanya proses pembentukan seni budaya, aspek pengembangan hati dapat melalui apresiasi terhadap hasil seni budaya, serta aspek pengembangan otot dengan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya kedalam bentuk karya nyata. Peran PAI terhadap pengembangan seni budaya Islam sangatlah besar dalam menghidupkan semangat ijtihad dan pembaharuan kemasyarakatan yang menjadi kunci utama dalam pengembangan seni budaya Islam. Dapat kita perhatikan bersama bahwasanya strategi kebudayaan Islam merupakan penyatuan antara dimensi ajaran Al-qur'an dan Hadits dengan dimensi ijtihad dan tajdid dalam kehidupan masyarakat beragama.

²⁹ Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Fasalifatuha* (Beirut: T.pn, n.d.), 103.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah. *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Fasalifatuha*. Beirut: T.pn, n.d.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Aziz, Abd, Athoillah Islamy, and Saihu. "Existence of Naht Method in the Development of Contemporary Arabic Language." *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2019): 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4926>.
- Bustanuddin, Agus. *Sosiologi Agama*. Padang: Andalas University Press, 2003.
- Devianty, Rina. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017).
- Felix, John. "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa." *Humaniora* 3, no. 2 (2012): 614–21.
- Khairusani, Mizan. "SENI BUDAYA SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERNILAI ESTETIKA." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 43–56.
- Mahsun, Ali. "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 259–78.
- Malarsih, Malarsih, and Wadiyo Wadiyo. "Pendidikan Estetika Melalui Seni Budaya Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang." *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 9, no. 1 (2009): 62238.
- Mariani, Nenty. "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 23–32.
- Mubarat, Husni, and Muhsin Ilhaq. "Telaah Nirmana Sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 1 (2021): 125–39.
- Pamadhi, Hadjar. *Pendidikan Seni Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Prasetyo, Anang, I Wayan Sujana, Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, Eko Wahyudi, Arif Ranu Wicaksono, I B G Peradantha, Wanda Listiani, Sri Rustiyanti, Fani Dila Sari, and Ida Ayu Wimba Ruspawati. "KREATIVITAS & KEBANGSAAN: Seni Menuju Paruh Abad XXI-36 Prosiding Seminar Dies Natalis Ke-36 ISI Yogyakarta." Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2020.
- Purwanto, Yedi. "Seni Dalam Pandangan Alquran." *Jurnal Sositologi* 9, no. 19 (2010): 782–96.
- Saidah, Nur. "Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Seni Budaya Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2008).
- Saihu. "Local Tradition and Harmony among Religious Adherents: The Dominant Culture of Hindu-Muslim Relation in Jembrana Bali." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 32–42.
- Saihu, Made. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sarinah, Muhtar Dahri. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN Di Perguruan Tinggi)*. Deepublish, 2017.
- Setyaningrum, Naomi Diah Budi. "Budaya Lokal Di Era Global." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 20, no. 2 (2018): 102–12.
- Sindhunata. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan*

- Abad XXI*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sumadi, Sumadi. "DEFINISI SENI ACHDIAT K. MIHARDJA DAN APLIKASINYA PADA SENI KRIYA." *Ornamen* 2, no. 1 (2005).
- Widodo, Tri Wahyoe. "HUBUNGAN PERTUNJUKAN WAYANG RUWATAN TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA PADA ANAK." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2021): 35-42.
- Widyawati, Setya. "Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan." *Gelar: Jurnal Seni Budaya* 11, no. 1 (2013).
- Wulandari, Prisca Kiki, Destriana Saraswati, and Surya Desismansyah Eka Putra. *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Yusuf, Mukhanif Yasin. "Sastra Dan Difabel: Menilik Citra Difabel Dalam Novel Biola Tak Berdawai Dari Sudut Pandang Sosiologi Sastra Ian Watt." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 2, no. 1 (2015): 21-40.